

BAB V. RANCANGAN PUBLIKASI

5.1 Abstraksi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi, kompetensi, persepsi, dan pemahaman kode etik akuntan publik terhadap minat menjadi akuntan publik pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Narotama.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 120 sampel yang terdiri dari Mahasiswa Akuntansi angkatan 2020-2023 di Universitas Narotama. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data dan metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi, kompetensi, persepsi, dan pemahaman kode etik akuntan publik secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik dengan nilai t yang positif dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Motivasi, kompetensi, dan persepsi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik dengan nilai t yang positif dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sedangkan, pemahaman kode etik akuntan publik tidak berpengaruh terhadap minat menjadi akuntan publik karena nilai t yang negatif dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: Motivasi, Kompetensi, Persepsi, Kode Etik, Minat, Akuntan Publik

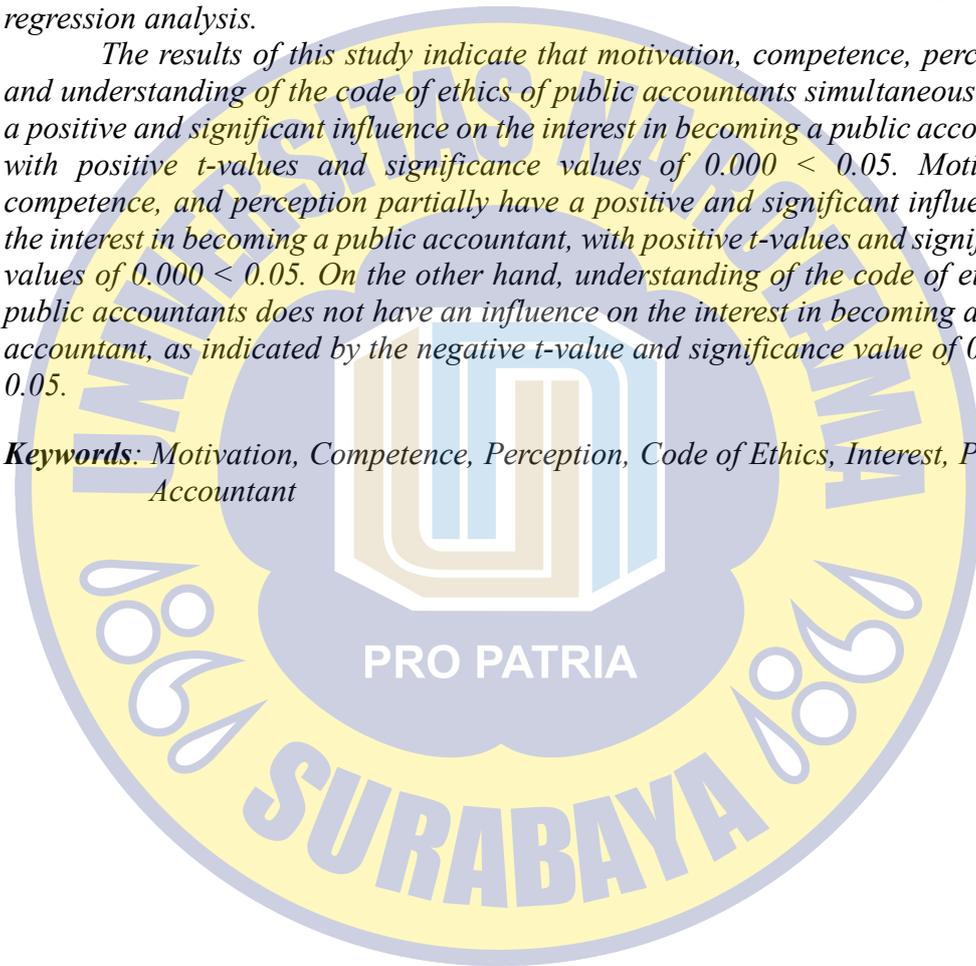
Abstract

This research aims to analyze the influence of motivation, competence, perception, and understanding of the code of ethics of public accountants on the interest in becoming a public accountant among Accounting students at Narotama University.

This research is a type of quantitative research. The sample size in this study is 120 samples consisting of Accounting students from the 2020-2023 batch at Narotama University. This research uses a questionnaire as the data collection technique, and the data analysis method used in this research is multiple linear regression analysis.

The results of this study indicate that motivation, competence, perception, and understanding of the code of ethics of public accountants simultaneously have a positive and significant influence on the interest in becoming a public accountant, with positive t -values and significance values of $0.000 < 0.05$. Motivation, competence, and perception partially have a positive and significant influence on the interest in becoming a public accountant, with positive t -values and significance values of $0.000 < 0.05$. On the other hand, understanding of the code of ethics of public accountants does not have an influence on the interest in becoming a public accountant, as indicated by the negative t -value and significance value of $0.000 < 0.05$.

Keywords: *Motivation, Competence, Perception, Code of Ethics, Interest, Public Accountant*



5.2 Tinjauan Teori

Teori Pengambilan Keputusan

Menurut Hadiarni Irman dalam (Harahap, 2019), teori keputusan karir adalah sebuah metode yang digunakan untuk menggambarkan proses pemilihan karir dan sebagai kerangka untuk menetapkan tujuan konseling. Teori keputusan ini didasarkan pada asumsi bahwa setiap individu memiliki berbagai pilihan atau alternatif yang dapat dipilihnya.

Motivasi

Menurut (Winardi, 2016), motivasi adalah hasil dari berbagai proses baik internal maupun eksternal yang mempengaruhi individu, dan memunculkan sikap antusiasme serta ketekunan dalam menjalankan kegiatan tertentu. Sementara itu, (Sinungan, 2016) mendefinisikan motivasi sebagai keadaan psikologis dan sikap mental manusia yang memberikan energi, mendorong tindakan atau gerakan, serta mengarahkan perilaku menuju pencapaian kebutuhan yang memberikan kepuasan atau mengurangi ketidakseimbangan.

Kompetensi

Menurut Wibowo dalam (Bolly et al., 2023), kompetensi merupakan kemampuan untuk menjalankan suatu pekerjaan atau tugas dengan didasari oleh pengetahuan dan keterampilan, serta didukung oleh sikap kerja yang sesuai dengan pekerjaan tersebut. Kompetensi merujuk pada kecakapan, keterampilan, dan kemampuan seseorang. Kata dasar "kompeten" mengartikan bahwa seseorang tersebut cakap, mampu, dan terampil. Kompetensi mengacu pada atribut atau karakteristik seseorang yang membuatnya sukses dalam pekerjaannya (Veithza, 2003).

Persepsi

Menurut (Jalaludin, 2007), persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa, atau hubungan yang diperoleh melalui pengumpulan informasi dan menafsirkan pesan. Sementara itu, (Suharman, 2005) menjelaskan bahwa persepsi adalah proses menginterpretasikan atau menafsirkan informasi yang diperoleh melalui sistem indra manusia. Menurutnya, ada tiga aspek dalam persepsi yang dianggap relevan dengan kognisi manusia, yaitu pencatatan indra, pengenalan pola, dan perhatian.

Kode Etik Akuntan Publik

Kode etik akuntan publik adalah seperangkat aturan dan prinsip yang mengatur perilaku dan tindakan akuntan publik dalam melaksanakan tugas profesional mereka. Kode etik ini bertujuan untuk memastikan integritas, objektivitas, dan profesionalisme akuntan publik dalam memberikan jasa audit, konsultasi, dan layanan lainnya kepada klien mereka. Salah satu kode etik yang umum digunakan oleh akuntan publik adalah Kode Etik Profesi Akuntan Publik yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Kode etik ini mencakup prinsip-prinsip seperti integritas, objektivitas, kompetensi dan due care, kerahasiaan, serta perilaku profesional (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2021). Dalam menjalankan tugasnya, akuntan publik diharapkan untuk tetap berpegang

pada kode etik ini agar dapat menjaga kepercayaan masyarakat dan menjalankan tanggung jawab profesinya dengan baik.

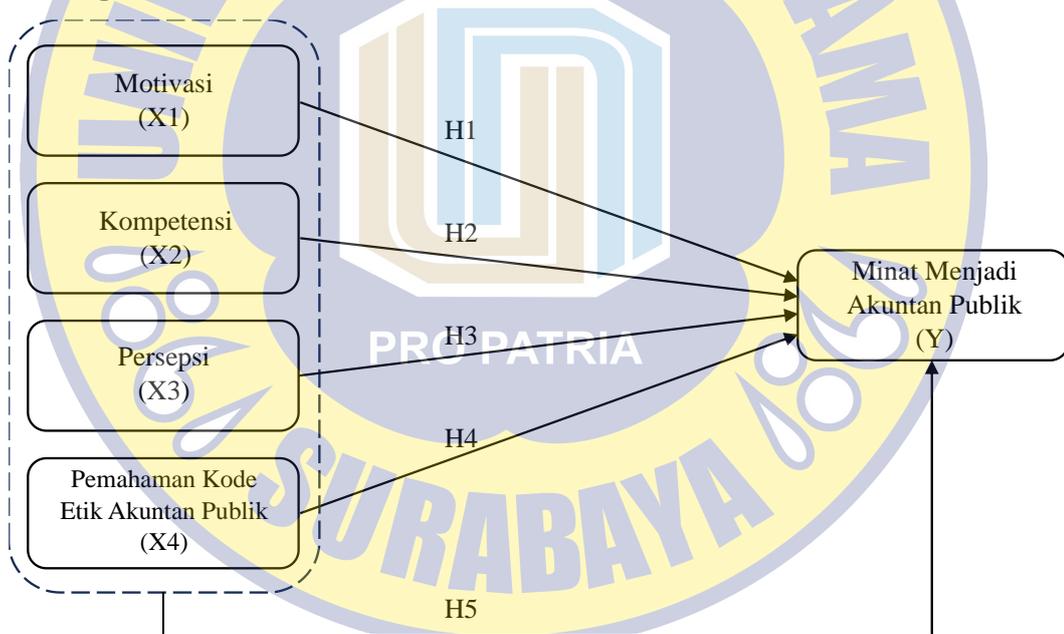
Minat

Menurut (Purwanto, 2010), minat adalah kecenderungan atau keinginan yang kuat untuk melakukan atau terlibat dalam suatu aktivitas atau bidang tertentu. Minat dapat muncul dari faktor internal individu, seperti ketertarikan terhadap suatu topik atau kegiatan, atau dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti pengaruh lingkungan atau orang lain.

Akuntan Publik

Akuntan publik, menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik, adalah seorang profesional dalam bidang akuntansi yang memberikan layanan jasa akuntansi dengan tingkat profesionalisme yang tinggi. Hasil dari layanan jasa tersebut dapat digunakan oleh masyarakat secara luas sebagai pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan.

Kerangka Penelitian



Gambar 5.1 Kerangka Penelitian
Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023

Hipotesis Penelitian

Dengan mengacu pada kerangka penelitian yang telah dijelaskan, maka dapat diajukan hipotesis berikut ini:

- H1 : Motivasi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik (Y) pada Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2020 – 2023 Universitas Narotama.

- H2 : Kompetensi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik (Y) pada Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2020 – 2023 Universitas Narotama.
- H3 : Persepsi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik (Y) pada Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2020 – 2023 Universitas Narotama.
- H4 : Pemahaman Kode Etik Akuntan Publik (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik (Y) pada Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2020 – 2023 Universitas Narotama.
- H5 : Motivasi (X1), Kompetensi (X2), Persepsi (X3), dan Pemahaman Kode Etik Akuntan Publik (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik (Y) pada Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2020 – 2023 Universitas Narotama.

5.3 Metode Penelitian

Populasi

Menurut (Sugiyono, 2018), populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian digunakan untuk membuat kesimpulan. Dalam sebuah penelitian tidak mungkin dapat dilakukan pada semua individu atau elemen yang ada, sehingga perlu adanya batasan yang jelas mengenai populasi yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi yang menempuh pendidikan Strata 1 di Universitas Narotama.

Sampel

Menurut (Sugiyono, 2018), sampel merupakan sebagian dari total jumlah dan karakteristik yang ada pada populasi tersebut. Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik sampling jenuh dimana teknik ini dilakukan dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 120 sampel yang terdiri dari Mahasiswa Akuntansi angkatan 2020 - 2023 di Universitas Narotama.

Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dimana peneliti mengumpulkan data dalam bentuk angka atau bilangan kemudian data tersebut dianalisis secara statistik untuk memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Peneliti mengumpulkan data baru langsung dari subjek penelitian sehingga peneliti memiliki kendali penuh atas proses pengumpulan data seperti memastikan kualitas dan keakuratan data yang diperoleh dan mengumpulkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian yang diajukan.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data. Dengan menggunakan kuesioner, peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan topik penelitian dan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Kemudian kuesioner tersebut disebarluaskan secara langsung kepada responden atau melalui media elektronik seperti email atau platform survei online.

Kuesioner tertutup memungkinkan peneliti untuk memberikan pilihan jawaban yang terbatas kepada responden, sehingga mempermudah analisis data. Dalam penelitian ini, kuesioner tertutup digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang lebih spesifik mengenai persepsi dan pendapat responden terkait dengan topik penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini juga digunakan skala likert sebagai metode pengukuran. Skala likert adalah salah satu metode yang umum digunakan dalam penelitian sosial untuk mengukur tingkat setuju atau tidak setuju responden terhadap pertanyaan atau pernyataan yang diajukan.

Variabel Penelitian

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Motivasi (X1), Kompetensi (X2), Persepsi (X3), dan Pemahaman Kode Etik Akuntan Publik (X4). Dan untuk variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Minat Menjadi Akuntan Publik (Y).

Metode Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

(Ghozali, 2018) menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan memberikan gambaran atau deskripsi tentang data tersebut, seperti nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi. Metode ini tidak bertujuan untuk membuat generalisasi atau inferensi statistik, melainkan hanya untuk memberikan gambaran tentang karakteristik data yang diamati. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang dikumpulkan dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang variabel yang diteliti.

Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS untuk membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan memiliki nilai positif, maka pertanyaan tersebut dianggap valid. Nilai r tabel diperoleh dari taraf signifikansi (α) sebesar 5% (0,05) dengan derajat kebebasan (df) yang dihitung menggunakan rumus yang telah ditentukan yaitu $df = n - 2$.

Uji Reliabilitas

(Ghozali, 2018) menjelaskan bahwa reliabilitas sebenarnya digunakan sebagai alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kuesioner dianggap reliabel atau handal jika respons individu terhadap pernyataan tetap konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengambil keputusan dalam uji reliabilitas, ada dua dasar yang digunakan yaitu jika nilai

Cronbach's alpha lebih besar dari 0,60, maka kuesioner dianggap reliabel atau konsisten. Dan jika nilai Cronbach's alpha kurang dari 0,60, maka kuesioner dianggap tidak reliabel atau tidak konsisten.

Uji Normalitas

(Ghozali, 2018) mengatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk memeriksa apakah variabel independen, variabel dependen, atau keduanya dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis non-parametrik Kolmogorov-Smirnov sebagai alternatif untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dibandingkan dengan analisis grafik. Uji normalitas dianggap normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi antara variabel satu dengan yang lainnya. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan tolerance. Jika nilai tolerance rendah, maka nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Biasanya, nilai cutoff yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 .

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018), uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lain dalam model regresi. Model regresi yang baik tidak mengalami heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan melihat pola grafik plots. Namun, analisis dengan menggunakan grafik plots tidak dapat sepenuhnya mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas. Oleh karena itu, diperlukan uji statistik yang dapat memberikan keakuratan hasil. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas juga menggunakan uji Glejser. Jika nilai signifikansi antara variabel bebas lebih dari 0,05 ($> 0,05$), ini menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi antara variabel bebas kurang dari 0,05 ($< 0,05$), ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

(Ghozali, 2018) menyatakan bahwa analisis regresi linear berganda digunakan untuk memahami hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, serta untuk menentukan sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Analisis regresi linear berganda akan menghasilkan pengujian tentang sejauh mana motivasi, kompetensi, persepsi, dan pemahaman kode etik akuntan publik mempengaruhi minat menjadi akuntan publik. Persamaan regresi linear berganda umumnya ditampilkan dalam bentuk formula sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji statistik t digunakan untuk menentukan apakah variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2018). Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria yang digunakan yaitu jika nilai sig. $< 0,05$, maka pengaruhnya dianggap signifikan. Ini berarti H_a diterima, sehingga ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dan jika nilai sig. $> 0,05$, maka pengaruhnya dianggap tidak signifikan. Ini berarti H_a ditolak, sehingga tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji f

Menurut (Ghozali, 2018), tujuan dari Uji F di sini adalah untuk menentukan apakah variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini, digunakan Uji statistik f dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0.05), yang berarti terdapat risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan sebesar 0.05. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama, terdapat kriteria keputusan dari uji ini yaitu jika nilai probabilitas (F-statistik) kurang dari 0.05, maka H_a diterima. Dan jika nilai probabilitas (F-statistik) lebih dari 0.05, maka H_a ditolak.

Uji Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali, 2018), Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dari variabel independen. Nilai R^2 berkisar antara nol hingga satu, di mana nilai yang lebih besar menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menjelaskan variasi variabel independen. Jika nilai R^2 rendah, ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai koefisien mendekati satu, variabel independen memberikan informasi yang mendekati kesempurnaan yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

5.4 Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 5.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi	80	5	25	20,05	3,818
Kompetensi	80	5	25	21,67	3,624
Persepsi	80	5	25	17,98	4,290
Pemahaman Kode Etik Akuntan Publik	80	5	25	22,61	3,531
Minat Menjadi Akuntan Publik	80	5	25	18,45	3,518
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2024

Dari data yang terdapat pada tabel 5.1, dapat diambil lima deskripsi umum mengenai hasil penelitian sebagai berikut.

1. Variabel Motivasi (X1) memiliki skor minimum 5, skor maksimum 25, skor rata-rata 20,05, dan standar deviasi sebesar 3,818.
2. Variabel Kompetensi (X2) memiliki skor minimum 5, skor maksimum 25, skor rata-rata 21,67, dan standar deviasi sebesar 3,624.
3. Variabel Persepsi (X3) memiliki skor minimum 5, skor maksimum 25, skor rata-rata 17,98, dan standar deviasi sebesar 4,290.
4. Variabel Pemahaman Kode Etik Akuntan Publik (X4) memiliki skor minimum 5, skor maksimum 25, skor rata-rata 22,61, dan standar deviasi sebesar 3,531.
5. Variabel Minat Menjadi Akuntan Publik (Y) memiliki skor minimum 5, skor maksimum 25, skor rata-rata 18,45, dan standar deviasi sebesar 3,518.

Uji Validitas

Tabel 5.2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Instrumen	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)	Ket.
Motivasi (X1)	X1.1	0,801	0,000	Valid
	X1.2	0,813	0,000	Valid
	X1.3	0,823	0,000	Valid
	X1.4	0,805	0,000	Valid
	X1.5	0,751	0,000	Valid
Kompetensi (X2)	X2.1	0,799	0,000	Valid
	X2.2	0,845	0,000	Valid
	X2.3	0,869	0,000	Valid
	X2.4	0,847	0,000	Valid
	X2.5	0,843	0,000	Valid
Persepsi (X3)	X3.1	0,819	0,000	Valid
	X3.2	0,896	0,000	Valid
	X3.3	0,873	0,000	Valid
	X3.4	0,828	0,000	Valid
	X3.5	0,712	0,000	Valid
Pemahaman Kode Etik Akuntan Publik (X4)	X4.1	0,878	0,000	Valid
	X4.2	0,919	0,000	Valid
	X4.3	0,880	0,000	Valid
	X4.4	0,896	0,000	Valid
	X4.5	0,934	0,000	Valid
Minat Menjadi Akuntan Publik (Y)	Y1	0,823	0,000	Valid
	Y2	0,709	0,000	Valid
	Y3	0,814	0,000	Valid
	Y4	0,717	0,000	Valid
	Y5	0,801	0,000	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2024

Dari data yang terdapat pada tabel 5.2, dapat diketahui bahwa semua instrumen memiliki nilai korelasi Pearson yang lebih besar dari $r_{tabel} = 0,220$ ($df = 80 - 2 = 78$), dan nilai Sig. (2-tailed) korelasi untuk semua item lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dianggap valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 5.3 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
1	Motivasi (X1)	0,855	Reliabel
2	Kompetensi (X2)	0,892	Reliabel
3	Persepsi (X3)	0,880	Reliabel
4	Pemahaman Kode Etik Akuntan Publik (X4)	0,941	Reliabel
5	Minat Menjadi Akuntan Publik (Y)	0,831	Reliabel

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2024

Dari data yang terdapat pada tabel 5.3, dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,60. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 5.4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,45903171
Most Extreme Differences	Absolute	,059
	Positive	,049
	Negative	-,059
Test Statistic		,059
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2024

Dari data yang terdapat pada tabel 5.4, dapat diketahui bahwa nilai Test Statistic adalah 0,059 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Dimana nilai Asymp. Sig. tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual memiliki distribusi yang secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,904	,366		5,196	,000	
	Motivasi	,471	,023	,511	20,336	,000	,360 2,781
	Kompetensi	,092	,022	,094	4,189	,000	,448 2,232
	Persepsi	,490	,020	,597	25,091	,000	,401 2,493
	Pemahaman Kode Etik Akuntan Publik	-,163	,023	-,163	-7,025	,000	,421 2,376

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Akuntan Publik

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2024

Dari data yang terdapat pada tabel 5.5, dapat diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,146	,209		5,491 ,000
	Motivasi	-,026	,013	-,338	-1,948 ,055
	Kompetensi	-,001	,012	-,016	-,106 ,916
	Persepsi	,017	,011	,255	1,548 ,126
	Pemahaman Kode Etik Akuntan Publik	-,025	,013	-,301	-1,872 ,065

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2024

Dari data yang terdapat pada tabel 5.6, dapat dilihat bahwa setiap variabel independen tidak signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen. Semua variabel memiliki probabilitas signifikansi yang lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5.7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,904	,366		5,196	,000
Motivasi	,471	,023	,511	20,336	,000
Kompetensi	,092	,022	,094	4,189	,000
Persepsi	,490	,020	,597	25,091	,000
Pemahaman Kode Etik Akuntan Publik	-,163	,023	-,163	-7,025	,000

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Akuntan Publik

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2024

Berdasarkan perhitungan regresi linear berganda yang terdapat pada tabel 5.7, diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$= 1,904 + 0,471 X_1 + 0,092 X_2 + 0,490 X_3 - 0,163 X_4 + e$$

Dari model regresi yang terbentuk, hasilnya dapat diinterpretasikan secara matematis sebagai berikut:

1. Nilai a sebesar 1,904 dalam persamaan regresi merupakan konstanta atau nilai saat variabel Minat Menjadi Akuntan Publik belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel X1, X2, X3, dan X4.
2. Koefisien regresi Motivasi (X1) sebesar 0,471 menunjukkan bahwa variabel Motivasi memiliki pengaruh positif terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik.
3. Koefisien regresi Kompetensi (X2) sebesar 0,092 menunjukkan bahwa variabel Kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik.
4. Koefisien regresi Persepsi (X3) sebesar 0,490 menunjukkan bahwa variabel Persepsi memiliki pengaruh positif terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik.
5. Koefisien regresi Pemahaman Kode Etik Akuntan Publik (X4) sebesar -0,163 menunjukkan bahwa variabel Pemahaman Kode Etik Akuntan Publik memiliki pengaruh negatif terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik.

Uji t

Dari hasil uji statistik t yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) dapat dilihat pada tabel 5.7. Nilai signifikansi variabel Motivasi (X1) adalah 0,000 dan nilai t yang positif menunjukkan bahwa **H1 diterima**, yang berarti Motivasi (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik (Y).
2. Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) dapat dilihat pada tabel 5.7. Nilai signifikansi variabel Kompetensi (X2) adalah 0,000 dan nilai t yang positif menunjukkan bahwa **H2 diterima**, yang berarti Kompetensi (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik (Y).
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) dapat dilihat pada tabel 5.7. Nilai signifikansi variabel Persepsi (X3) adalah 0,000 dan nilai t yang positif

menunjukkan bahwa **H3 diterima**, yang berarti Persepsi (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik (Y).

4. Hasil pengujian hipotesis keempat (H4) dapat dilihat pada tabel 5.7. Nilai signifikansi variabel Pemahaman Kode Etik Akuntan Publik (X4) adalah 0,000 dan nilai t yang negatif menunjukkan bahwa **H4 ditolak**, yang berarti Pemahaman Kode Etik Akuntan Publik (X4) tidak berpengaruh terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik (Y).

Uji f

Tabel 5.8 Hasil Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	961,154	4	240,288	1082,634	,000 ^b
	Residual	16,646	75	,222		
	Total	977,800	79			

a. Dependent Variable: Minat Menjadi Akuntan Publik
b. Predictors: (Constant), Pemahaman Kode Etik Akuntan Publik, Persepsi, Kompetensi, Motivasi

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2024

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil uji f menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti semua variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Y. Nilai t yang positif menunjukkan bahwa semua variabel independen secara simultan memiliki hubungan yang searah dengan Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa **H5 diterima**, yang berarti semua variabel independen secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik (Y).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,991 ^a	,983	,982	,471

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Kode Etik Akuntan Publik, Persepsi, Kompetensi, Motivasi

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2024

Dari data yang terdapat pada tabel 5.9, dapat disimpulkan bahwa nilai R Square adalah 0,983. Hal ini menunjukkan bahwa variasi dari variabel Motivasi (X1), Kompetensi (X2), Persepsi (X3), dan Pemahaman Kode Etik Akuntan Publik (X4) hanya dapat menjelaskan sebesar 98% variasi dari variabel Minat Menjadi Akuntan Publik (Y). Sisanya, sebesar 2%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Motivasi (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik (Y). Tabel 5.7 menunjukkan nilai t variabel motivasi

bertanda positif sebesar 20,336 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. Oleh karena itu, hipotesis pertama penelitian ini yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara motivasi dan minat menjadi akuntan publik diterima. Hal ini dapat terjadi karena sebelum memilih karir, mahasiswa umumnya memiliki motivasi yang kuat di dalam diri mereka. Motivasi ini menjadi pendorong utama dalam keinginan mereka untuk memilih karir tersebut.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik (Y). Tabel 5.7 menunjukkan nilai t variabel kompetensi bertanda positif sebesar 4,189 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. Oleh karena itu, hipotesis kedua penelitian ini yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi dan minat menjadi akuntan publik diterima. Kompetensi dapat dijelaskan sebagai karakteristik yang mendasari seseorang dan berhubungan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya. Dengan adanya kompetensi yang baik, diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan jumlah profesi akuntan publik di Indonesia sebagai principal.

Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik

Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik (Y). Tabel 5.7 menunjukkan nilai t variabel persepsi bertanda positif sebesar 25,091 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. Oleh karena itu, hipotesis ketiga penelitian ini yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara persepsi dan minat menjadi akuntan publik diterima. Persepsi Mengenai Profesi Akuntan Publik berkaitan dengan pandangan seorang mahasiswa terhadap profesi akuntan publik itu sendiri. Persepsi dapat dianggap sebagai respons langsung terhadap sesuatu. Persepsi merupakan aspek psikologis yang signifikan dalam diri seseorang dalam merespons berbagai aspek dan fenomena di sekitarnya. Setiap individu memiliki kecenderungan untuk melihat objek yang sama dengan cara yang berbeda.

Pengaruh Pemahaman Kode Etik Akuntan Publik Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik

Berdasarkan hasil uji hipotesis keempat dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Pemahaman Kode Etik Akuntan Publik (X4) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik (Y). Tabel 5.7 menunjukkan nilai t variabel pemahaman kode etik akuntan publik bertanda negatif sebesar 7,025 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman kode etik akuntan publik memiliki

pengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. Oleh karena itu, hipotesis keempat penelitian ini yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara pemahaman kode etik akuntan publik dan minat menjadi akuntan publik ditolak. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pengetahuan atau pemahaman mahasiswa tentang kode etik akuntan publik. Sehingga, mereka tidak mempertimbangkan pengetahuan atau pemahaman mengenai kode etik akuntan publik dalam memilih profesi sebagai akuntan publik, sehingga hipotesis keempat ditolak. Selain itu, terdapat dugaan bahwa meskipun mahasiswa memiliki pengetahuan atau pemahaman mengenai kode etik akuntan publik, mereka mungkin tidak tertarik atau berminat untuk memilih profesi sebagai akuntan publik.

Pengaruh Motivasi, Kompetensi, Persepsi, dan Pemahaman Kode Etik Akuntan Publik Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik

Berdasarkan hasil uji hipotesis kelima dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Motivasi, Kompetensi, Persepsi, dan Pemahaman Kode Etik Akuntan Publik secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik (Y). Tabel 5.8 menunjukkan nilai f bertanda positif sebesar 1082,634 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik. Oleh karena itu, hipotesis kelima penelitian ini yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan antara semua variabel independen dan minat menjadi akuntan publik diterima. Motivasi merupakan faktor penting yang mendorong seseorang untuk memilih profesi akuntan publik, seperti keinginan untuk mencapai kesuksesan dan kepuasan dalam profesi tersebut. Selain itu, kompetensi juga memiliki peran yang signifikan dalam mempengaruhi minat menjadi akuntan publik, karena kemampuan dan keterampilan yang diperlukan dalam melaksanakan tugas-tugas profesi tersebut. Persepsi terhadap profesi akuntan publik juga dapat mempengaruhi minat seseorang, seperti pandangan positif terhadap status sosial dan keberlanjutan karir di bidang akuntan publik. Selain itu, pemahaman yang baik terhadap kode etik akuntan publik menjadi aspek penting dalam mempengaruhi minat seseorang untuk menjadi akuntan publik, karena integritas dan etika profesional yang tinggi sangat dihargai dalam profesi ini.

5.5 Kesimpulan

Kesimpulan

Melalui analisis dan pembahasan data, penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian mengenai pengaruh Motivasi, Kompetensi, Persepsi, dan Pemahaman Kode Etik Akuntan Publik terhadap minat menjadi Akuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi tahun 2020-2023 di Universitas Narotama antara lain:

1. Motivasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Narotama. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat Motivasi, maka tingkat Minat Menjadi Akuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Narotama juga akan semakin tinggi.

2. Kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Narotama. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat Kompetensi, maka tingkat Minat Menjadi Akuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Narotama juga akan semakin tinggi.
3. Persepsi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Narotama. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat Persepsi, maka tingkat Minat Menjadi Akuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Narotama juga akan semakin tinggi.
4. Pemahaman Kode Etik Akuntan Publik memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Narotama. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat Pemahaman Kode Etik Akuntan Publik, maka tingkat Minat Menjadi Akuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Narotama akan semakin rendah.
5. Motivasi, Kompetensi, Persepsi, dan Pemahaman Kode Etik Akuntan Publik secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Narotama. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat Motivasi, Kompetensi, Persepsi, dan Pemahaman Kode Etik Akuntan Publik, maka tingkat Minat Menjadi Akuntan Publik pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Narotama juga akan semakin tinggi.

5.6 Saran

Saran bagi Mahasiswa Akuntansi Universitas Narotama

1. Mahasiswa akuntansi di Universitas Narotama disarankan untuk tetap berusaha keras jika memiliki motivasi yang tinggi untuk menjadi akuntan publik. Selain itu, mereka juga perlu memiliki kompetensi yang diperlukan untuk menjadi akuntan publik dan memiliki persepsi yang positif terhadap profesi tersebut. Untuk meningkatkan kompetensi sebagai akuntan publik, mahasiswa perlu terus belajar dengan tekun, mengikuti proses perkuliahan dengan baik, serta meningkatkan referensi dan literasi terkait dengan profesi akuntan publik. Dengan upaya yang konsisten, keinginan mereka untuk menjadi seorang akuntan publik dapat terwujud.
2. Untuk mengembangkan minat mahasiswa terhadap profesi akuntan publik, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan seperti melakukan magang kerja di kantor akuntan publik, memperluas jaringan dengan para akuntan publik, meningkatkan pemahaman dalam ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bidang kerja akuntan publik, dan sebagainya.

Saran bagi Universitas Narotama

1. Memberikan motivasi kepada mahasiswa, terutama di program studi akuntansi, agar memiliki motivasi yang kuat untuk memilih karir sebagai akuntan publik.
2. Meningkatkan kompetensi mahasiswa yang terkait dengan bidang akuntan publik, seperti menambah program pendidikan profesi akuntan dan menambah program studi akuntansi untuk tingkat Strata-2.

3. Memberikan pemahaman tentang profesi akuntan publik kepada mahasiswa, misalnya dengan menyelenggarakan seminar-seminar terkait akuntan publik, mengundang dosen tamu yang merupakan praktisi akuntan publik, dan sejenisnya.

Saran bagi Penelitian Selanjutnya

1. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan ruang lingkup penelitian dengan cara menggali lebih banyak tempat objek penelitian, seperti melibatkan responden dari berbagai universitas.
2. Penelitian selanjutnya penting untuk memahami dengan baik fokus kajian yang akan diteliti. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan studi literatur yang berkaitan dengan fokus kajian tersebut.
3. Untuk penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk melakukan penelitian lanjutan, terutama dalam bidang yang sama. Disarankan untuk memperluas variabel penelitian yang digunakan agar menghasilkan penelitian yang lebih akurat.

5.7 Keterbatasan

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya obyek penelitian terbatas pada Universitas Narotama di Surabaya, sehingga penelitian serupa di masa depan dapat dilakukan pada obyek penelitian lain. Selain itu, penelitian ini hanya mempertimbangkan pengaruh motivasi, kompetensi, persepsi, dan pemahaman kode etik akuntan publik. Untuk penelitian selanjutnya, dapat diperluas dengan mempertimbangkan pengaruh variabel lain terhadap minat menjadi akuntan publik, seperti penghargaan finansial, lingkungan kerja, lingkungan keluarga, pertimbangan pasar, pencapaian akademik, dan faktor lainnya.